

KANDUNGAN SAKARIN, SIKLAMAT, KAFEIN, TAURIN DAN ZAT GIZI LAIN
DALAM MINUMAN BERENERGI SERTA FREKUENSI KONSUMSI OLEH SOPIR
ANGKUTAN KOTA DI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG.

ENDRO NUR SAPUTRO -- E2A003022
(2007 - Skripsi)

Bahan Tambahan Makanan (BTM) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 722/MenKes/Per/IX/1988 adalah bahan yang tidak lazim dikonsumsi sebagai makanan dan ditambahkan ke dalam makanan dengan sengaja untuk menghasilkan suatu makanan atau minuman yang lebih baik. Salah satu jenis minuman yang sering ditambahkan BTM adalah minuman berenergi. Konsumen minuman ini antara lain adalah sopir angkutan karena mereka selalu berhadapan dengan kelelahan. Nilai ambang batas penggunaan siklamat yang aman pada manusia adalah 200 mg/Kg berat badan/hari dan sakarin sebesar 0 - 5 mg/Kg berat badan/hari. Batas maksimal penggunaan sakarin dalam minuman berenergi sebesar 300 mg/Kg berat bahan, siklamat sebesar 1 g/Kg berat bahan dan kafein sebesar 50 mg/Kemasan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kandungan sakarin, siklamat, kafein, taurin dan zat gizi lain dalam minuman berenergi serta frekuensi konsumsi minuman berenergi sopir angkutan kota di Tembalang, Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Jumlah sampel sopir angkutan kota yang diteliti adalah 50 responden. Dari hasil uji laboratorium diperoleh bahwa dari lima sampel minuman berenergi yang diteliti mengandung taurin dan vitamin B6 dan 3 diantara 5 minuman tersebut, mengandung kafein. Sebanyak 46 % responden mempunyai frekuensi konsumsi minuman berenergi 1 kemasan per hari, 10 % responden 2 kemasan perhari, 14 % responden 1 kemasan per minggu, 10 % responden 2 kemasan per minggu, 14 % responden 1 kemasan per bulan, dan 6 % responden 2 kemasan per bulan. Batas maksimal konsumsi minuman berenergi adalah sebanyak 3 kali per hari.

Kata Kunci: sakarin, siklamat, konsumsi minuman berenergi, sopir

SACCHARINE, CYCLAMATE, CAFFEIN, AND TAURIN CONTENT IN ENERGI
DRINK AND THE FREQUENCY OF CONSUMPTION BY PUBLIC
TRANSPORTATION DRIVERS IN TEMBALANG, SEMARANG

Based on Indonesian Public Health Minister Regulation No. 722/MenKes/Per/IX/1988, food additive is a non-food substance, which is added to food or drinks for providing the better food or drinks. One of drinks, which are often added by food additive, is energy drink. One group of energy drink consumer is public transportation drivers as they are often dealing with fatigue. The safe threshold limit for cyclamate on human being is 200 mg/Kg weight/day and for saccharine is 0 - 5 mg/Kg weight.day. The maximum threshold allowed for saccharine in energy drinks is 300 mg/Kg weight, for cyclamate is 1 g/Kg weight and caffeine 50 mg/pack. This descriptive study aimed to analyze the cyclamate, saccharine, caffeine and taurine content in energy drinks and frequency of consumption by public transportation drivers in Tembalang, Semarang. Fifty drivers and

five brands of energy drinks mostly consumed by them, included in the study. Laboratory analysis of the energy drinks showed that, all of them did not content saccharine or cyclamate. Based on the labels, all of them contained taurine and vitamin B6, while three of them contain caffeine. Forty six percents of the subjects consumed energy drinks once/day, 10 % twice/day, 14 % once/week, 10 % twice/week, 14 % once/month, 6 % twice/month. Energy drink consumption maximum limit is 3 packs/day.

Keyword : saccharine, cyclamate, energy drinks consumption, public transportation drivers